



PP-PAUD DAN



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
(PP PAUD dan Dikmas) Jawa Barat
2016

PANDUAN PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAHRUMAH

© 2016

Tim Pengembang Model

H. Waluyo Saputro

Tintin Kartini

Ami Rahmawati

Penulis

Sri Purwanti

Tintin Kartini

Reviewer

Safuri Musa

Kontributor

Yanti Widjanarko

Sanny Darman

Siti Fatimah

Purwanti

Lay Out

Tim

Cover

Tim

LEMBAR PENGESAHAN

Disetujui dan Disahkan oleh Pakar
Dosen Universitas Pendidikan Indonesia

Prof. Dr. H. Ishak Abdulhak, M.Pd.

Menyetujui,
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Dr. H Muhammad Hasbi, S.Sos, M.Pd

NIP. 19730623 199303 1 001



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Aalamin. Puji syukur yang tak terhingga kami panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmatNya sehingga kami dapat menyusun **Panduan Pembelajaran Sekolahrumah**. Panduan ini disusun sebagai bahan pelengkap/sertaan dari model Penyelenggaraan Sekolahrumah. Panduan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dan pendidik dalam memfasilitasi dan melaksanakan pembelajaran sekolahrumah, khususnya sekolahrumah tunggal dan majemuk. Dengan adanya panduan ini diharapkan proses pembelajaran di sekolahrumah akan sesuai dengan tujuan pendidikan dan filosofi pendidikan sekolahrumah itu sendiri.

Panduan pembelajaran Sekolahrumah ini disusun dengan harapan dapat membantu para pelaku sekolah rumah, khususnya pelaku sekolahrumah tunggal dan majemuk, dalam merancang, memfasilitasi, dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum nasional. Sejalan dengan hal tersebut, panduan ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi dinas pendidikan, satuan pendidikan, asosiasi, maupun pihak lainnya yang akan terlibat dalam memberikan fasilitasi dan pendukung terhadap penyelenggaraan sekolahrumah.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan panduan ini merupakan langkah awal, sehingga panduan ini masih sangat perlu dilakukan uji coba secara luas agar mendapat masukan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati kami menerima masukan berupa saran dan kritik untuk penyempurnaan panduan ini.

Akhirnya kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi penyusunan panduan ini. Semoga partisipasi dan kerjasamanya bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Jayagiri, Desember 2016
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa barat

Dr. H Muhammad Hasbi, S.Sos, M.Pd
NIP. 19730623 199303 1 001

PP-PAUD DAN DIKMAS JABAR



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	VI
BAB SATU	1
PENDAHULUAN	1
A. RASIONAL.....	
B. TUJUAN PANDUAN	2
C. SASARAN PANDUAN.....	3
BAB DUA	4
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	4
A. KEBIJAKAN PENDIDIKAN KESETARAAN.....	4
B. SUMBER BELAJAR	8
C. METODE PEMBELAJARAN	11
BAB TIGA	25
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	25
A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN	26
B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	29
DAFTAR PUSTAKA	35



BAB SATU

Pendahuluan

A. Rasional

Bentuk sekolahrumah berdasarkan Permendikbud no. 129 Tahun 2014 tentang Sekolahrumah (pasal 5) terdiri dari 3 bentuk yaitu sekolahrumah tunggal, sekolahrumah majemuk dan sekolahrumah majemuk. Penyelenggara sekolahrumah tunggal dan majemuk pada (pasal 6) wajib mendaftarkan ke dinas pendidikan kabupaten/kota dan khususnya untuk sekolahrumah tunggal disyaratkan untuk melampirkan dokumen Program Sekolahrumah yang sekurang-kurangnya mencantumkan rencana pembelajaran.

Sejalan dengan itu, Pasal 7 menyatakan: 1) "Kurikulum yang diterapkan dalam sekolahrumah mengacu pada kurikulum nasional; 2) Penyelenggara sekolahrumah wajib mengajarkan Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa Indonesia; 3) Kurikulum nasional sebagaimana dimaksud ayat (1) yang digunakan dapat berupa kurikulum pendidikan formal atau kurikulum pendidikan kesetaraan, dengan memperhatikan secara lebih meluas atau mendalam tergantung pada minat, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Kenyataannya terdapat berbagai permasalahan terkait proses pembelajaran yang terjadi di sekolahrumah tunggal yaitu 1) beberapa pelaku sekolahrumah tidak memiliki program dan kurikulum yang jelas

sehingga tidak memiliki tujuan dan rencana pembelajaran yang jelas. Pembelajaran terjadi begitu saja (hanya mempelajari materi dari buku pelajaran sekolah, mengitu website program pembelajaran sekolah atau membahas soal-soal UN saja); 3) adanya idealisme keluarga yang menginginkan anaknya memiliki kemampuan di tingkat internasional sehingga kurikulum yang digunakan adalah kurikulum internasional; 4) untuk pelaku sekolahrumah tunggal yang mengikuti jalur pendidikan kesetaraan, belum memahami hakikat pendidikan kesetaraan. 5) belum adanya aturan tentang program dan kurikulum yang khusus untuk sekolahrumah; 6) belum adanya juknis atau pedoman yang khusus mengatur tentang pembelajaran sekolahrumah. Selain itu khususnya pelaku sekolahrumah yang menempuh pembelajaran melalui jalur pendidikan kesetaraan belum memahami sepenuhnya hakikat pembelajaran kesetaraan itu sendiri. Oleh karena itu panduan ini memberikan acuan kepada pelaku sekolahrumah dalam membuat program sekolahrumah dan pelaksanaan proses pembelajaran kesetaraan yang diterapkan di sekolahrumah.

B. Tujuan Panduan

Panduan ini dibuat sebagai acuan bagi pelaku sekolahrumah khususnya sekolahrumah tunggal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum pendidikan kesetaraan.

C. Sasaran Panduan

Pedoman ini ditujukan bagi pelaku sekolahrumah tunggal yang terdiri dari unsur peserta didik, pendidik atau orang tua peserta didik, dan dinas pendidikan di wilayah setempat.

PP-PAUD DAN DIKMAS JABAR



BAB DUA

PENGLOLAAN PEMBELAJARAN

Keberadaan sekolahrumah (*homeschooling*) tidak dapat dipisahkan dari prinsip pembangunan nasional yaitu melaksanakan pendidikan seumur hidup (*lifelong learning*), jenis penyelenggaraan pendidikan yakni pendidikan keluarga, dan proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), karena sekolahrumah terjadi sebagai salah satu bentuk perwujudan dari ketiga hal tersebut.

A. Kebijakan Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan merupakan jalur pendidikan nonformal yang mencakup program paket A setara SD/MI, program paket B setara SMP/MTs dan program paket C setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Pendidikan kesetaraan merupakan pintu masuk bagi pelaku sekolahrumah untuk menerapkan pendidikan yang sesuai dengan pendidikan nasional. Peraturan-peraturan yang menjadi acuan pembelajaran melalui pendidikan kesetaraan tersebut adalah:

1. UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 26, ayat (6) menyatakan “Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah

atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional Pendidikan”.

2. Standar Nasional Pendidikan

Pendidikan kesetaraan merujuk pada PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan pendidikan kesetaraan diatur dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan permendiknas tersebut, lulusan SD/MI/SDLB/Paket A; SMP/MTs/SMPLB/Paket B; dan SMA/MA/SMALB/Paket C memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4. Standar Isi

Standar isi pendidikan kesetaraan diatur dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi Tingkat kompetensi pendidikan dasar (SD/MI/SDLB/Paket A; SMP/MTs/SMPLB/Paket B) dan Tingkat Pendidikan Menengah (SMA/MA/SMALB/Paket C). Tingkat kompetensi merupakan kriteria capaian kompetensi yang bersifat generic yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan Kompetensi yang bersifat spesifik untuk setiap

mata pelajaran. Selanjutnya, kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan kompetensi dasar pada pengembangan kurikulum tingkat satuan dan jenjang pendidikan. Kompetensi yang bersifat generic mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap social. Kompetensi yang bersifat generic terdiri atas 4 (empat) dimensi yang mempresentasikan sikap spiritual, sikap social, pengetahuan dan keterampilan disebut kompetensi inti (KI).

Tingkat kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan focus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi tingkat kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaiannya.

Tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pada setiap jenjang selanjutnya dapat dilihat pada Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

5. Standar Proses

Standar proses pendidikan kesetaraan Paket A, B dan C diatur melalui Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar Isi.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat,

dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan standar Kompetensi Lulusan, sasaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan psikologis yang berbeda. Kompetensi sikap diperoleh melalui aktivitas : 1) menjalankan; 2) menghargai; 3) menghayati; 4) mengamalkan. Kompetensi pengetahuan diperoleh melalui; 1) mengingat; 2) memahami; 3) menerapkan; 4) menganalisis; 5) mengevaluasi; 6) mencipta. Sikap keterampilan diperoleh melalui aktivitas: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba; 4) menalar; 5) menyaji; dan 6) mencipta.

Dalam pendidikan kesetaraan Paket A, B dan C aktivitas-aktivitas dalam rangka pemerolehan ketiga ranah kompetensi tersebut dapat dituangkan melalui tiga pola pembelajaran yaitu pola pembelajaran tatap muka, tutorial dan mandiri.

Aktivitas-aktivitas pembelajaran tersebut kemudian dituangkan dalam perencanaan pembelajaran atau desain pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi tersebut meliputi 1) pelaksanaan pembelajaran yang menggambarkan langkah pelaksanaan metode pembelajaran yang akan digunakan; 2) penyiapan media dan sumber belajar yang akan digunakan; dan 3) perangkat penilaian.

B. Sumber Belajar

Pengertian sumber belajar secara umum adalah berbagai sumber informasi, pengetahuan, keilmuan maupun keterampilan baik berupa data, orang, alam, peralatan, dan wujud tertentu yang dapat digunakan peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

Sumber belajar di sekolahrumah tunggal dapat berupa nara sumber, lingkungan alam, perpustakaan, media cetak, media elektronik, bengkel kerja, museum, ruang pameran, laboratorium, studio, dan berbagai sumber informasi lainnya yang bermanfaat bagi pemahaman peserta didik.

Sumber-sumber belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nara sumber, yaitu sumber belajar perseorangan yang memiliki kompetensi keahlian dan keterampilan dalam bidang tertentu seperti pedagang, polisi, tentara, kepala desa/lurah, penulis, wirausahawan, wartawan, atlet, pekerja seni, dan petani. Mereka sesekali bisa dimanfaatkan, baik dengan cara berkunjung ke tempat mereka bekerja ataupun mengundang mereka silaturahmi ke rumah jika memungkinkan.
2. Lingkungan alam, yaitu sumber belajar dari benda-benda alami di sekitar peserta didik, seperti batu, tumbuhan, danau, sawah, sungai, dan sebagainya. Jenis sumber belajar ini dapat mengasah seluruh kecerdasan peserta didik, misalnya linguistik, matematika, musikal, jasmani, dan lainnya.
3. Perpustakaan, berupa barang cetakan yang tersedia di perpustakaan, misalnya buku, majalah, koran, dan jurnal

4. Media cetak, yaitu sumber belajar dalam bentuk media cetak yang bukan tersedia di perpustakaan, yang tersedia di rumah, kantor atau tempat-tempat lain di luar perpustakaan.
5. Media elektronik, yaitu sumber belajar berupa alat elektronik, baik yang di buat sendiri maupun yang sudah tersedia. Misalnya, computer, radio, TV, dan internet.
6. Karya wisata, yaitu sumber belajar yang diciptakan untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik mengenali obyek-obyek wisata sebagai sarana pembelajaran sambil rekreasi.
7. Bengkel kerja, yaitu sumber belajar yang digunakan untuk melatih keterampilan tertentu dalam sebuah bengkel kerja.
8. Museum, yaitu sumber belajar yang menyimpan benda-benda atau artefak-artefak bersejarah mengenai suatu peristiwa atau yang memiliki nilai-nilai sejarah tertentu sebagai warisan budaya bagi generasi berikutnya.
9. Ruang pameran, yaitu sumber belajar berupa berbagai sumber informasi yang dipamerkan pada suatu event dan thema tertentu. Pameran tersebut dapat berupa pameran hasil pembangunan, pameran buku, pameran hasil kerajinan, pameran koperasi, pameran pertanian, pameran lukisan, pameran persenjataan, dan sebagainya.
10. Laboratorium, yaitu sumber belajar berupa tempat melakukan berbagai penelitian, melakukan ujicoba, dan observasi untuk memperoleh temuan atau pemahaman terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
11. Studio, yaitu sumber belajar yang merupakan tempat melakukan praktek pengembangan akting dan berkomunikasi peserta didik, misalnya studio film, studio radio, dan sebagainya.

12. Sanggar, yaitu sumber belajar yang merupakan tempat melakukan praktek pengembangan bakat dan minat peserta didik, misalnya sanggar tari, sanggar kriya, sanggar lukis, dan sebagainya.
13. Kebun binatang yaitu sumber belajar untuk mengenal dan mempelajari tentang dunia satwa bagi peserta didik
14. Taman nasional yaitu sumber belajar yang merupakan tempat mengenal ragam jenis flora dan atau fauna serta ekosistemnya, misalnya taman laut, taman hutan, taman bunga dan sebagainya.

Sumber-sumber belajar sebagaimana disebutkan di atas, perlu dijadikan referensi oleh pendidik sekolahrumah dalam melakukan pengayaan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, faktual, dan menyenangkan.

Rambu-rambu pemanfaatan sumber belajar sebagai sumber informasi bagi peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Informasi yang di diperoleh relevan dengan kurikulum pendidikan kesetaraan yang sedang dipelajari (Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).
2. Informasi yang dipeoleh memberikan penguatan bagi peserta didik dalam pengayaan kurikulum pendidikan kesetaraan.
3. Dilakukan atas bimbingan orangtua sebagai pendidik
4. Sumber belajar tersebut relatif mudah dijangkau, tidak memberatkan peserta didik dan orangtua/pendidik, baik secara finansial, waktu dan ketentuan lain.
5. Sumber belajar dilakukan secara variatif sehingga dapat menggali informasi yang lebih beragam dan saling menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memegang peranan penting efektivitas pembelajaran. Jika pemilihan metode pembelajaran kurang tepat dapat mengakibatkan terjadinya kegagalan. Metode berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Dengan demikian metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh pendidik dalam menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik baik secara individual, tutorial ataupun secara kelompok agar materi pembelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik pada suatu situasi dan lingkungan tertentu.

Metode pembelajaran banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan keterbatasannya masing-masing. Ada metode pembelajaran yang lebih menekankan aspek pengetahuan (kognitif), ada pembelajaran yang menekankan aspek keterampilan (psikomotor) dan ada juga yang menekankan aspek sikap (afektif). Selain itu pada masing-masing aspek apakah aspek pengetahuan, keterampilan atau sikap memiliki tingkatan yang berbeda, sehingga berbeda pula pemilihan metode pembelajarannya. Oleh karena itu pendidik perlu mengkombinasikan penggunaan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Dengan demikian dalam pemilihan metode pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut.

1. Tujuan pembelajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan peserta didik setelah proses pembelajaran.
2. Materi pembelajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam standar isi yang berupa fakta-fakta atau konsep dan prosedur, yang tentunya memerlukan metode yang berbeda.
3. Kemampuan peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik menangkap dan mengembangkan bahan pembelajaran. Hal ini banyak tergantung pada tingkat kematangan peserta didik baik mental, fisik dan intelektualnya.
4. Kemampuan peserta didik, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang optimal.
5. Fasilitas yang tersedia, bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
6. Waktu yang tersedia, jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pembelajaran yang sudah ditentukan. Untuk materi yang banyak akan disajikan dalam waktu singkat memerlukan metode yang berbeda dengan penyajian yang relatif sedikit tetapi waktu penyajian yang banyak.

Berikut ini adalah penjelasan beberapa contoh metode pembelajaran yang dapat dipilih pada pembelajaran sekolah rumah. Pendidik dapat mengeksplor metode-metode pembelajaran lainnya sesuai dengan pertimbangan yang telah dikemukakan di atas.

1. Metode tanya jawab

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic, sebab

pada saat yang sama terjadi dialog antara pendidik dan peserta didik.

Langkah-Langkah Metode tanya jawab:

- a. Pendidik bertanya peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya pendidik menjawab.
- b. Adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pendidik dengan peserta didik.

Kelebihan metode tanya jawab

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik.
- b. Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Keterbatasan metode tanya jawab

- a. Peserta didik merasa kurang percaya diri bila pendidik kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik.
- c. Sering membuang banyak waktu.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah bertukar informasi, berpendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

Langkah-langkah metode diskusi adalah:

- Pendidik mengemukakan masalah yang harus dipecahkan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- Dengan bimbingan pendidik, peserta didik membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya atau satu kelas bisa menjadi satu kelompok diskusi.
- Peserta didik saling mengemukakan pendapatnya kemudian ditanggapi oleh peserta didik sampai menemukan hasil pemecahan masalah.
- Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi tersebut.
- Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap hasil dan proses diskusi.

Kelebihan metode diskusi

- a. Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan masalah.
- b. Mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain.
- c. Memperluas wawasan.
- d. Membina untuk terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah.

Keterbatasan metode diskusi

- a. Membutuhkan waktu yang panjang.
- b. Tidak dapat dipakai untuk kelompok yang besar.
- c. Peserta mendapat informasi yang terbatas.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode pembelajaran yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Langkah-langkah metode demonstrasi adalah:

- Membuat perencanaan;
- Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik;
- Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran;
- Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya dapat mengikuti demonstrasi dengan baik;
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan;
- Menghindari ketegangan, oleh karena itu pendidik hendaknya menciptakan suasana yang harmonis.

Kelebihan metode demonstrasi

- a. Menghindari verbalisme.
- b. Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c. Proses pengajaran lebih menarik.
- d. Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Keterbatasan metode demonstrasi

- a. Memerlukan keterampilan pendidik secara khusus.
- b. Kurangnya fasilitas.

- c. Membutuhkan waktu yang lama.

4. Metode Eksperimen

Metode ini bukan sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan satu metode berfikir, sebab dalam eksperimen dapat menggunakan metode lainnya dimulai dari menarik data sampai menarik kesimpulan.

Metode ini efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Langkah-langkah metode eksperimen adalah:

- Memberi penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen;
- Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu peserta didik dengan eksperimen;
- Sebelum eksperimen, pendidik harus menetapkan alat-alat yang diperlukan, langkah-langkah yang harus ditempuh, hal-hal yang harus dicatat, variable-variabel yang harus di control.
- Setelah eksperimen peserta didik harus menentukan umpan balik dengan menugaskan peserta didik untuk mengumpulkan laporan mengenai eksperimen, mengadakan tanya jawab tentang proses atau melaksanakan tes untuk menguji pengertian peserta didik.

Kelebihan metode eksperimen :

- a. Membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan.
- b. Membina peserta didik membuat terobosan baru.

- c. Hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

Keterbatasan metode eksperimen :

- a. Cenderung sesuai bidang sains dan teknologi.
- b. Kesulitan dalam fasilitas.
- c. Menuntut ketelitian, kesabaran, dan ketabahan.
- d. Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan.

5. Metode latihan (drill)

Metode latihan adalah suatu metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Langkah-langkah metode latihan (drill).

- Peserta didik terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajar yang akan diterapkan dengan metode pembelajaran drill;
- Pendidik memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan;
- Pendidik memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik;
- Pendidik mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh peserta didik;
- Peserta didik diharuskan mengulangi kembali latihan agar benar-benar menguasai materi;

- Pendidik melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan lembar tes.

Kelebihan metode latihan:

- a. Untuk memperoleh kecakapan motoris.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat.
- d. Pembentukan kebiasaan serta menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- e. Pemanfaatan kebiasaan yang tidak membutuhkan konsentrasi.
- f. Pembentukan kebiasaan yang lebih otomatis.

Keterbatasan metode latihan.

- a. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c. Monoton, mudah membosankan.
- d. Membentuk kebiasaan yang kaku.
- e. Dapat menimbulkan verbalisme.

6. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana pendidik memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Langkah-langkah metode Pemberian Tugas (Resitasi):

- Berikan tugas kepada peserta didik dengan mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan tersebut. Jenis tugas harus jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang

ditugaskan. Tugas disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan waktu yang dibutuhkan.

- Peserta didik melaksanakan tugasnya sendiri dengan bimbingan pendidik.
- Peserta didik melaporkan apa yang telah dikerjakan.
- Pendidik menilai hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun non tes.

Kelebihan metode resitasi :

- a. Merangsang peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar baik individual maupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian.
- c. Membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- d. Mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Keterbatasan metode resitasi

- a. Sulit dikontrol.
- b. Khusus tugas kelompok yang aktif peserta didik tertentu.
- c. Sulit memberikan tugas yang sesuai perbedaan individu.
- d. Menimbulkan kebosanan.

7. Metode Karyawisata

Metode karyawisata (*Field-trip*), karyawisata di sini berarti kunjungan di luar rumah. Dalam karyawisata di atas tidak selalu mengambil tempat yang jauh dari rumah dan tidak memerlukan waktu yang lama, tetapi dapat juga di sekitar tempat tinggal peserta didik. Karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut study tour.

Langkah-Langkah Metode Karyawisata:

- Membuat persiapan dengan cara menetapkan tujuan lokasi karya wisata, membetuk kepanitiaan, menentukan metode pengumpulan data, melakukan survey lokasi, penyusunan acara, mengurus perizinan, menentukankan biaya, penginapan, konsumsi serta peralatan yang diperlukan .
- Pada pelaksanaan, peserta didik melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan dalam rencana kunjungan, sedangkan pendidik mengawasi, membimbing bilaperlu menegur sekiranya ada peserta didik yang kurang mentaati tata tertib sesuai acara. Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya, memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, mengawai petugas-petugas pada setiap seksi, demikian pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya, serta memberi petunjuk bila perlu.
- Pendidik membuat laporan akhir karya wisata, kemudian mendiskusikan mengenai segala hasil karya wisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindaklanjuti hasil kegiatan karya misata seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, serta alat-alat lain dan sebagainya. Hasil yang diperoleh dan kegiatan karyawisata ditulis dalam bentuk laporan yang formatnya telah disepakati bersama.

Kelebihan metode karyawisata:

- a. Memiliki prinsip pengajaran modern dengan memanfaatkan lingkungan nyata.
- b. Membuat relevansi antara apa yang dipelajari dengan kebutuhan di masyarakat.
- c. Merangsang kreatifitas peserta didik.

d. Bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Keterbatasan metode karyawisata

- a. Kurangnya fasilitas.
- b. Perlu perencanaan yang matang.
- c. Perlu koordinasi agar tidak tumpah tindih waktu.
- d. Mengabaikan unsur studi.
- e. Kesulitan mengatur peserta didik yang banyak.

8. **Metode Sosiodrama**

Metode sosiodrama efektif digunakan untuk membelajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan peran dan melaksanakan peran tersebut serta mendiskusikannya di kelas.

Langkah-langkah metode sosiodrama

- Pendidik menentukan pokok permasalahan yang akan didramatisasikan terlebih dahulu, menentukan para pemain, dan mempersiapkan para peserta didik lain yang akan menyaksikan jalan cerita.
- Peserta didik dipersilahkan untuk mendramatisasikan masalah-masalah yang diminta selama kurang lebih 4 sampai 5 menit berdasarkan pendapat dan inisiasi mereka sendiri.
- Memberikan tindak lanjut dengan cara menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan sosiodrama dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan hasil sosiodrama.

Kelebihan metode sosiodrama :

- a. Melatih peserta didik untuk melatih, memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan.
- b. Melatih peserta didik berinisiatif dan berkreatif.
- c. Memupuk bakat.
- d. Menumbuhkan dan membina kerjasama.
- e. Mendapat kebiasaan untuk membagi tanggung jawab.
- f. Membina tata bahasa peserta didik.

Keterbatasan metode sosiodrama:

- a. Kurang kreatif bagi anak yang tidak ikut dalam drama.
- b. Banyak memakan waktu.
- c. Memerlukan tempat yang luas.
- d. Mengganggu kelas lain karena gaduh.

9. Metode Simulasi

Metode simulasi, simulasi berasal dari kata simulate yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata simulasi artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian, simulasi adalah cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

Langkah-langkah metode simulasi

- Persiapan simulasi yaitu pendidik menentukan topic atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai, memberikan masalah dalam simulasi yang akan disimulasikan, menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh

pemeran, serta waktu yang disediakan, kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya khususnya pada peserta didik yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

- Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran, peserta didik yang lain mengikuti dengan penuh perhatian.
- Pendidik memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak
- Peserta didik melakukan diskusi tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.
- Merumuskan kesimpulan.

Kelebihan metode simulasi diantaranya adalah :

- a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak; baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- b. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, karena melalui simulasi peserta didik diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
- c. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri peserta didik.
- d. Memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
- e. Simulasi dapat meningkatkan gairah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan metode simulasi

Disamping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai keterbatasan, diantaranya:

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- b. Pengelolaan yang kurang baik. sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.

Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi peserta didik dalam melakukan simulasi.

PP-PAUD DAN DIKMAS JABAR



BAB TIGA

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pembelajaran yang dilaksanakan pelaku Sekolahrumah bisa terintegrasi dengan pendidikan kesetaraan dengan tetap mempertahankan visi dan misi pendidikan pelaku sekolahrumah. Untuk itu pelaku sekolahrumah tunggal, majemuk, dan/atau komunitas dapat merancang pembelajaran mandiri dengan memasukkan unsur-unsur kompetensi yang ada pada peraturan-peraturan dari Kemendikbud tanpa menghilangkan kebebasan pelaku sekolahrumah dalam mencapai tujuan pendidikan masing-masing. Setiap Keluarga sekolahrumah biasanya memiliki visi dan misi pendidikan yang berbeda sesuai dengan cita-cita atau Tujuan Pendidikan mereka. Setiap anak didik dalam keluarga sekolahrumah bahkan memiliki tujuan pendidikan dan proses mencapai tujuan pendidikan yang berbeda. Sehingga perlu kiranya pelaku sekolah rumah (pendidik dan anak didik) merancang bersama suatu rencana model pembelajaran Individual

A. Perencanaan Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan pelaku sekolah rumah pada tahap perencanaan adalah:

1. Menetapkan tujuan Pendidikan bersama antara orang tua dan anaknya. Tujuan Pendidikan ini bisa berbeda antara setiap anak karena ditentukan oleh minat, potensi kecerdasan, kemampuan belajar, gaya belajar, bakat unik, kematangan sosial, emosi dan kebutuhan dari setiap anak. Potensi kecerdasan, minat, bakat, gaya belajar anak biasanya sudah muncul sejak balita. Orang tua bisa mengamati ciri-ciri potensi dominan kecerdasan, gaya belajar, bakat unik, minat dan kebutuhan belajar yang ditunjukkan Anak. Setelah anak bisa berkomunikasi dengan baik biasanya dia akan mengatakan tujuan pendidikan dan cara belajar untuk mencapai keinginan atau cita-cita yang ingin diraihinya. Proses pematangan pada setiap anak bisa berbeda dalam menentukan cita-cita yang ingin diraihinya. Sehingga berpengaruh dalam **rancangan model pembelajaran individual**. Jika anak belum menunjukkan minat, potensi, bakat yang dominan maka model pembelajaran dibuat secara umum untuk memancing atau menstimulasi segenap potensi kecerdasan atau kemampuannya.
2. Membuat komitmen dari orang tua pelaku sekolah rumah, bahwa tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan oleh keluarga meminta tanggung jawab orang tua untuk secara aktif terlibat dalam seluruh rangkaian persiapan, Proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

3. Orang Tua/Pendidik mempelajari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar seperti yang ditunjukkan dalam peraturan permendikbud diatas.
4. Orang tua membuat semacam Tabel yang memuat Prioritas dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar seperti tertuang dalam Kemendikbud no 24/ 2016 dan Lampiran Kemendikbud 24/2014 yang memuat kompetensi dasar untuk setiap jenjang kompetensi dan untuk setiap mata pelajaran.
5. Tabel Prioritas kompetensi Dasar ini disusun berdasarkan analisis kekuatan kecerdasan, kemampuan belajar, keterbatasan/kesulitan belajar, minat, bakat dan keinginan/kebutuhan serta cita-cita anak didik. Misalnya seorang anak yang menetapkan tujuan Pendidikannya akan menjadi dokter, keluarga akan menetapkan kompetensi dasar yang sesuai dengan memberi bobot lebih banyak dalam mempelajari materi-materi pelajaran bidang IPA. Begitu pula jika cita-cita anak didik menjadi ahli bahasa, Tabel prioritas kompetensi dasarnya akan memberi bobot lebih banyak pada pelajaran-pelajaran bahasa dan humaniora.
6. Setelah Tabel Prioritas Kompetensi Dasar dibuat untuk setiap jenjang kompetensi (TK, SD, SMP, SMA) selanjutnya pelaku sekolah rumah membuat model Pembelajaran Individual sesuai dengan jenjang kompetensi. Model Pembelajaran individual ini memuat Kompetensi Dasar, bagaimana mencapainya dengan sumber-sumber belajar dan metode belajar yang sesuai dan menggunakan prinsip pembelajaran seperti pada point 8. Model Pembelajaran individual bisa berupa Tabel dan Diagram.
7. Prinsip Pembelajaran

prinsip pembelajaran yang digunakan: 1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu; 2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; 3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; 4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; 5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; 6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; 7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; 8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills); 9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; 10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani); 11. pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat; 12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas; 13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan 14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

8. Pelaku Sekolahrumah mengumpulkan materi-materi pendukung berupa bahan-bahan pembelajaran yang sesuai dengan Tabel Prioritas Kompetensi Dasar untuk membuat Model Pembelajaran Individual. Bahan Pembelajaran berupa literatur yang bersumber dari Buku

Sekolah Elektronik, buku paket dari penerbit, modul-modul pembelajaran dari Internet yang sesuai dengan target pembelajaran.

9. Pelaku Sekolahrumah, dalam hal ini fasilitator mengkompilasi atau membuat metode pembelajaran dengan prinsip *step-by-step*. Materi belajar disusun sedemikian rupa dari materi yang termudah dan mendasar. Peserta didik diusahakan mendapat atau mempelajari filosofi suatu ilmu, penemuan atau asal-usul lahirnya suatu teori, para penemu teori, memahami konsep dasar yang melatarbelakangi lahirnya suatu teori atau teorema

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran di sekolahrumah dapat menerapkan pola pembelajaran kesetaraan yaitu pola pembelajaran tatap muka, tutorial dan mandiri.

1. Pola Pembelajaran Tatap Muka

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik (orang tua), atau sumber belajar lain secara langsung.

Langkah-langkah pembelajaran tatap muka adalah:

- a. Orang tua atau pendidik memfasilitasi pembelajaran sesuai minat dan kemampuan anak. Misalnya seorang anak yang sejak kecil berminat pada materi Biologi, matematika, bahasa dan musik. Maka Model Pembelajarannya akan berisi Prioritas dari materi-materi yang mencakup kompetensi dasar mata pelajaran biologi,

matematika, bahasa dan musik ditambah materi lain seperti yang ada di kompetensi dasar.

- b. Orang tua dan anak pesekolah rumah mencari sumber belajar dan metode belajar yang sesuai dengan minatnya tersebut. Pelaksanaan pembelajaran bisa dibuat tematik dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada dilingkungan rumah, lingkungan terdekat ataupun berkunjung ke Museum, Taman Hutan Raya, kebun Binatang, perpustakaan, internet.
- c. Metode pelaksanaan pembelajaran hasil kesepakatan dengan anak. Misalnya membaca literatur dan diskusi, membuat resume, persentasi, membuat film atau video dokumentasi atas apa yang ditemukan. Melakukan percobaan *trial error* saat tertarik pada suatu tema atau materi, menemukan fenomena atau gejala alam atau fisika, kimia biologi, matematika saat melakukan percobaan trial error. Mengamati perubahan yang terjadi pada benda-benda dan lingkungan karena adanya perlakuan yang berbeda-beda. Mencatat perubahan tersebut, membangun logika untuk menemukan jawaban, mencari tahu dari sumber belajar untuk mencari jawaban. Atau Orang tua/ pendidik memancing belajar dengan membaca biografi para penemu dari teori yang mendasari materi yang akan dipelajari sangat membantu untuk memancing keingintahuan dan motivasi belajar anak. Misalnya ketika anak belajar materi Grafik Cartesius atau tentang garis bilangan. Kita akan mengenalkannya pada Rene Descartes. Tokoh dibalik penemuan Grafik Carteius yang menjadi salah satu tonggak kelahiran bangkitnya matematika modern, Kalkulus dan Geometri analisis. Dari biografi ini kita sekaligus mengisi muatan dimensi

kompetensi inti (spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan). Selanjutnya belajar materi tentang Grafik Kartesius untuk memenuhi kompetensi dasarnya.

- d. Pembelajaran dilakukan secara bertahap. Jika anak sangat berminat, maka sebaiknya materi ini terus dilanjutkan untuk memenuhi keingintahuannya. Orang tua dan anak akan mencari sumber belajar dan memadukannya dengan metode belajar yang cocok tentang materi ini. Tidak ada batasan waktu untuk berhenti untuk mempelajari suatu materi jika anak masih penasaran ingin mempelajari materi tersebut. Sekat-sekat atau batasan dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah rumah sangat fleksibel.
- e. Pelaksanaan pembelajaran bisa dilakukan secara Individu dan mandiri, berkelompok dengan peserta Sekolah rumah lain yang memiliki minat, kebutuhan, kompetensi yang sama.
- f. Orang tua pelaku sekolah rumah sebaiknya telah mempersiapkan secara mandiri kompetensi untuk menjadi fasilitator bagi anak. Jika orangtua selaku fasilitator belum siap sebagai pendidik yang kompeten, maka orangtua bisa memfasilitasi proses belajar dengan mendatangkan tutor sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang dianggap perlu.

2. Pola Pembelajaran Tutorial

Pembelajaran tutorial merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran tutorial adalah:

- a. Orang tua/ pendidik mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi anak;
- b. Bersama anak membahas materi-materi yang sulit;
- c. Memberikan latihan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami anak;
- d. Bersama anak membahas materi yang dianggap sulit dengan beragam pendekatan, metode, media dan sumber belajar.
- e. Memberikan balikan dan penguatan.

3. Pola Pembelajaran Mandiri

Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri :

- a. Membuat kesepakatan antara orang/pendidik dengan anak peserta didik sekolahrumah dalam bentuk kontrak belajar. Kontrak belajar tersebut meliputi kesepakatan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai, jenis tugas atau rincian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara mandiri dan waktu penyelesaian tugas atau aktivitas. Durasi waktu disesuaikan dengan target dan kemampuan Anak.
- b. Peserta didik melaksanakan pembelajaran mandiri yang telah menjadi kesepakatan dengan menyusun program pembelajaran, metode pembelajaran dan sumber belajarnya secara mandiri.
- c. Selain belajar mandiri dengan media ajar yang ada, pesekolahrumah bisa mendatangi tutor khusus, mendatangi narasumber, “nyantri” dan berkunjung ke sumber belajar lainnya

yang sudah dibuat sesuai dengan Model Pembelajaran Individual mereka. Anak pelaku Sekolahrumah bisa juga bergabung dengan pesekolah formal lain dalam suatu kelompok belajar sesuai minat, kebutuhan dan kompetensi mata pelajaran tertentu.

- d. Peserta didik melaporkan hasil tugas dan aktivitas sesuai kesepakatan dalam kontrak belajar.
- e. Orang tua atau guru pembimbing menilai dan melakukan umpan balik terhadap hasil tugas dan aktivitas yang telah dilakukan peserta didik.

Apapun pola pembelajaran yang digunakan orang tua pelaku Sekolahrumah sebaiknya telah mempersiapkan secara mandiri kompetensi untuk menjadi fasilitator bagi anak. Jika orangtua selaku fasilitator belum siap sebagai pendidik yang kompeten, maka orangtua bisa memfasilitasi proses belajar dengan mendatangkan tutor sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang dianggap perlu. Jika memungkinkan, orang tua membentuk kelompok belajar dengan anggota dari peserta didik yang memiliki kompetensi level yang lebih tinggi di mata pelajaran tertentu sebagai tutor bagi anak lainnya. Bisa juga orang tua yang kompeten menjadi fasilitator bagi anak lainnya. Kelemahan model partisipatif ini adalah kendala jadwal dan kedisiplinan untuk berbagi belajar yang berkesinambungan.

Buku dan modul pelajaran untuk memenuhi model pembelajaran individual bisa disusun sendiri oleh orang tua jika mampu. Bahan ini diperkaya sebanyak mungkin dengan tambahan dari sumber-sumber dan bahan-bahan yang kreatif, inovatif, tervisualisasi dengan baik, menggunakan pendekatan empirik-induktif, dimodelkan dengan animasi yang informatif, dll.

Sumber bahan ajar antara lain:

- Buku Sekolah Elektronik BSE yang bisa diunduh gratis dengan materi pelajaran tingkat SD hingga SMA.
- Modul-modul pembelajaran yang tersedia di pasaran, contoh: produk Zenius (lokal), materi Cambridge, Materi Belajar dari SAT Amerika,
- Materi Belajar dari Khan Academy,
- Materi Belajar dari Teds,
- Materi belajar dari Wolfram,
- Modul-modul Pembelajaran oleh lembaga layanan homeschooling,
- materi Belajar dari Project Gutenberg,
- Materi Belajar per topik yang dari YouTube,
- Materi Belajar dari Perpustakaan kampus dan belajar menggunakan buku-buku di lokasi dengan memfotocopy atau membuat resume.
- Dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan. 2007. *Komunitas Sekolahrumah sebagai Satuan Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta; Direktorat Kesetaraan Dirjen PNFI Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayat, Deden Saeful. 2013. *Mengembangkan Pendidikan Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa*. Bandung: Luxima Metro Media
- Hodgson, Ann. 1984. *Learning Together: Teaching Pupils with Special Educational Needs in the Ordinary School*. Berkshire: NFER and Schools Council Publication.
- Nasution, Andi Hakim, dkk. 1982. *Anak-Anak Berbakat: Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali
- Semiawan, Conny. 1997. *Perspectif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudjana, N. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumardiono. 2007. *Home Schooling Lompatan Cara Belajar*. Jakarta: PT Elekmedia Computindo.
- Triani, Nani dkk. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Lamban Belajar*. Bandung: Luxima Metro Media
- Uno, H.B. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 129 Tahun 2014 Tentang Homeschooling